

Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi Digital Pada Mahasiswa Untuk Mencapai Pembangunan Manusia Berkelanjutan

Tiara Dwi Pamungkas

Universitas Siliwangi

Email: tiaradwipamungkas@gmail.com

Ayu Nur Intani

Universitas Siliwangi

Email : nrintan28@gmail.com

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

Email : ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis : tiaradwipamungkas@gmail.com

ABSTRACT. *Advances in technology and the way we access information have an impact on reading interest causing changes in literacy culture that are important to understand. The spread of information technology that is getting easier and faster, not only brings benefits but also has a bad impact. Therefore, the need for understanding in filtering information, one of which is by increasing digital literacy. This study aims to review more thoroughly and synthesize the latest literature to provide knowledge about the development of digital literacy and efforts to increase digital literacy, especially for students. The method applied is a qualitative approach. Using the Sinta database, this study applies systematic literature review (SLR) techniques to thoroughly assess the trends and developments of Digital Literacy. This study reveals several conclusions on the main topic: In an effort to improve digital literacy in students, it can be done by developing a critical mindset, functional skills, communication and interaction, accurately sorting and evaluating information, and understanding digital culture.*

Keywords: *Technology, Digital Literacy, College Student.*

ABSTRAK. *Kemajuan teknologi dan cara kita mengakses informasi berdampak pada minat baca yang menyebabkan perubahan dalam budaya literasi yang penting untuk pahami. Persebaran teknologi informasi yang semakin mudah dan cepat, tak hanya membawa manfaat tetapi juga berdampak buruk. Oleh karena itu, perlunya pemahaman dalam memfilter suatu informasi, salah satunya dengan meningkatkan Literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau lebih menyeluruh dan mensintesis literatur terkini untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan literasi digital dan upaya peningkatan literasi digital terutama pada mahasiswa. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan database Sinta, penelitian ini menerapkan teknik tinjauan literatur sistematis (SLR) untuk menilai secara menyeluruh tren dan perkembangan Literasi Digital. Studi ini mengungkapkan beberapa kesimpulan pada topik utama: Dalam upaya meningkatkan literasi digital pada mahasiswa, dapat dilakukan dengan mengembangkan pola pikir kritis, keterampilan fungsional, komunikasi dan interaksi, memilah secara akurat dan mengevaluasi informasi, serta memahami *digital culture*.*

Kata Kunci: *Teknologi, Literasi Digital, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan literasi di masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan seiring kemajuan digitalisasi dan ilmu pengetahuan. Literasi dapat membangun potensi manusia dan menciptakan individu yang bermutu. Terdapat sebuah studi yang menyebutkan bahwa pada tahun 2016, dari 61 negara yang ada, Indonesia berada di urutan ke-60 yang memiliki kegemaran membaca tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari UNESCO yang mengatakan kegemaran masyarakat Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan yaitu hanya sebesar 0,001%. (Pratama et al., 2022) Rendahnya minat literasi di Indonesia merupakan masalah yang perlu diselesaikan. Literasi sendiri sering dikaitkan dengan minat baca masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut data yang dibuat oleh studi yang diselenggarakan di Asia Timur, peringkat minat baca terendah diduduki oleh negara Indonesia dengan nilai 51,7, sedangkan Filipina 52,6, Thailand 65,1. Hal tersebut menunjukkan rendahnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap bahan bacaan. Kondisi rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia pun sungguh memprihatinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah tes yang menunjukkan pelajar Indonesia hanya dapat meraih ranking ke-36 dalam bidang pengetahuan mereka. (Setyawatira, 2009) Hal tersebut menggambarkan bahwa kesadaran literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Sehingga perlu adanya dorongan dan gebrakan yang menciptakan masyarakat berkelanjutan. Selain itu, penurunan tingkat kesadaran masyarakat terhadap minat baca semakin meningkat seiring berkembangnya zaman. Di era digital ini, masyarakat lebih fokus terhadap dunia digital dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Banyak hal yang dapat masyarakat temukan dalam dunia digital, hal tersebut semakin mengikis budaya minat baca yang ada dalam masyarakat, karena teknologi yang ada mampu menggantikan budaya baca yang sudah dibangun sedari lama. Di zaman ini, jarang sekali menemukan masyarakat yang cenderung suka membaca, kebanyakan dari mereka lebih menyukai bermain *video game* atau bermain media sosial daripada membaca buku bacaan. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu diatasi sedini mungkin. Peran orangtua, pengajar, dan lingkungan sekitar memberikan dampak langsung bagi pertumbuhan moral dan intelektual masyarakat.

Salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia di duduki oleh Indonesia. Berdasarkan sebuah penelitian yang ada pengguna internet di Indonesia berjumlah 88,1 juta di tahun 2015 awal. Sedangkan di tahun 2017, pengguna internet tercatat sejumlah 132 juta pengguna, yang menunjukkan dalam kurun waktu dua tahun pertumbuhan pengguna internet di Indonesia naik sekitar 51%. (Nasrullah et al., 2017). Perkembangan media internet memberikan tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat Indonesia. Saat ini,

banyak sekali dampak buruk yang didapatkan dari media digital, etika digital yang tidak dipakai menimbulkan banyak masalah yang berpengaruh pada masyarakat itu sendiri. Namun selain itu, dampak positif pun bisa kita dapatkan ketika menggunakan media digital dengan baik. Banyak sekali pekerjaan-pekerjaan yang bersumber dari internet, yang mana dari sana masyarakat mampu berdaya saing dan menciptakan kreativitas yang tinggi. Oleh karenanya, berbagai lapangan pekerjaan yang didapatkan melalui media digital semakin berkembang dan meluas. Selain itu, internet dan media digital bisa menunjang masyarakat untuk memperluas kemampuan literasi digital mereka meski tidak menggunakan buku cetakan. Sehingga digitalisasi dapat menjadi sarana yang menciptakan praktik literasi digital, yang dinilai lebih mudah, praktis, namun tetap mampu memberikan manfaat yang efektif dan efisien. Dari zaman ke zaman, literasi menjadi elemen dari sejarah dan peradaban umat manusia. Dimana awal mulanya manusia hanya membaca tanda-tanda alam, dan saat ini manusia dapat menciptakan tulisan. Saat ini, literasi semakin canggih lagi, bukan hanya sebatas media cetak seperti buku dan koran, melainkan menjadi media digital yang bisa dijangkau melalui akses internet. Setiap masyarakat perlu menyadari betapa pentingnya literasi digital di era dunia modern saat ini. Literasi digital mampu meningkatkan intelektual masyarakat Indonesia karena sejalan dengan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas serta gagasan baru. Generasi digital diharapkan mampu memiliki pola pikir yang lebih mumpuni dibandingkan generasi sebelumnya, karena generasi ini dapat dengan mudah menjangkau akses dari hal yang diinginkannya.

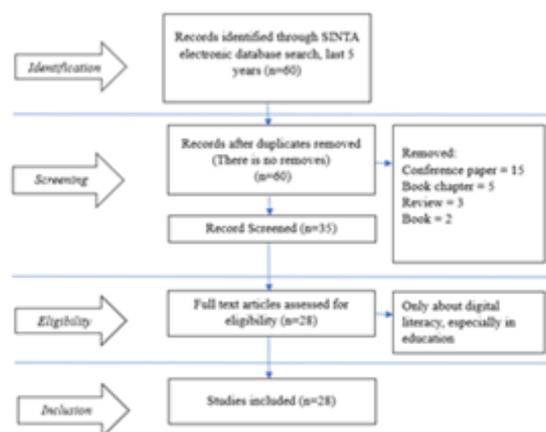
Digital Literacy yang merupakan sebuah buku karangan Paul Gilster, menjabarkan pemahaman literasi digital dengan suatu keterampilan penggunaan informasi dalam berbagai bentuk sumber dari media internet. Literasi digital berhubungan dengan kemampuan akses pengguna terhadap informasi, pemahaman bacaan pengguna, serta penyampaian informasi. UNESCO menjelaskan bahwa literasi digital menjadi fundamental penting yang menaungi kemampuan memahami media digital, teknologi, komunikasi dan informasi. Pada tahun 2011, UNESCO mengungkap konsep definisi literasi digital yang merujuk pada kegiatan literasi, seperti baca dan tulis, serta kemampuan *mathematic* yang berhubungan langsung dengan pendidikan. (Nasrullah et al., 2017) Oleh karenanya, literasi digital menjadi hal yang penting guna menciptakan generasi manusia yang berkelanjutan, terutama pada mahasiswa. Mahasiswa harus menjadi role model yang mampu sadar dan melek terhadap literasi digital, karena mahasiswa memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membangun masyarakat berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini dibuat untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya literasi digital guna menciptakan

manusia berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif melalui teknik tinjauan literatur (*literature review*), yang mencakup perihal teori, penemuan, dan materi penelitian tambahan yang bersumber dari materi referensi dan digunakan sebagai dasar penelitian (Hasibuan, 2007). Pembahasan dalam tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengembangkan konsep yang jelas tentang resolusi masalah yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah. Dalam melakukan analisis literature review ini, penelitian ini mengadopsi pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses* (PRIMA) yang dimulai dengan proses identifikasi, penyeleksian data, ekstraksi data, evaluasi data, dan analisis data.

Pada bagian awal, penulis memulai dengan mencari literature yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian yaitu *upaya meningkatkan kesadaran literasi digital pada mahasiswa untuk mencapai pembangunan manusia berkelanjutan*. Pada analisis awal, data dikumpulkan dari google scholar dengan kata kunci literasi digital pada mahasiswa dan upaya meningkatkan kesadaran literasi. Selanjutnya, artikel yang terkumpul discreening atau disortir. Beberapa variabel yang biasa digunakan pada penelitian mengenai *Literasi digital* menjadi bagian pokok pencarian data. Artikel yang tidak berfokus terhadap kajian tersebut akan dieliminasi karena akan meningkatkan bias penelitian. Adapun pangkalan data yang digunakan adalah databse SINTA dan lainnya. Penulis membatasi periode publikasi yaitu lima tahun terakhir. Kemudian data diekstrak dengan membuang jenis publikasi atau artikel jurnal yang tidak diperlukan. Untuk lebih jelasnya proses PRISMA ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pencarian Data Penelitian PRISMA

Pada gambar 1 terlihat bahwa terdapat 28 dokumen publikasi yang terdiri dari beberapa artikel jurnal. Setelah artikel diperoleh melalui serangkaian eliminasi, selanjutnya untuk menganalisis untuk menganalisis evaluasi publikasi dilakukan dengan cara menganalisis seluruh isi artikel yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pentingnya Literasi Digital pada Mahasiswa

Kemajuan teknologi menuntut sektor pendidikan agar mampu beradaptasi dengan era digitalisasi dalam sistem pendidikan yang terus berkembang. Menghadapi tantangan *society 5.0* yang memberikan model desain kurikulum pendidikan yang berpendidikan karakter, perlu memiliki pemikiran kritis, sebuah kreasi dan inovasi, serta mampu merealisasikannya pada perkembangan teknologi saat ini menjadi tantangan yang perlu diselesaikan oleh para pelaku pendidikan. Dunia digital saat ini tanpa henti menggempur masyarakat untuk turut serta mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga adanya digitalisasi tersebut berdampak pada dunia pendidikan, yang dituntut untuk menyesuaikan sistem pendidikan yang sejalan dengan pesatnya kemajuan digitalisasi. Dengan demikian, pesatnya kemajuan teknologi harus sebanding terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang ada. Sebuah konsep perspektif *society 5.0*, memaksa masyarakat untuk pandai dalam memecahkan masalah yang kompleks, memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Konsep tersebut memberikan pola pikir yang lebih maju dan memberikan pengaruh baik untuk seluruh masyarakat. Dalam dunia pendidikan, khususnya mahasiswa, harus memiliki pemahaman yang lebih terhadap kedua konsep tersebut. Hal tersebut tidak lain untuk membentuk suatu kesatuan manusia yang berkarakter dan berkelanjutan. Bukan hanya menjadi generasi melek teknologi di era saat ini, melainkan di masa depan.

Mahasiswa yang memiliki pola pikir maju harus acuh pada hal-hal yang terjadi di lingkungannya, terutama generasi muda saat ini, sepatutnya paham bahwasanya buta akan teknologi merupakan hal yang rugi. Oleh karenanya, mahasiswa harus sadar dan paham mengenai betapa pentingnya literasi, karena hal tersebut akan menuntun mereka menjadi generasi yang dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan dengan baik. Mahasiswa harus meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan setiap manusia yang menjadi bagian masyarakat dan dunia yang bergerak cepat. Indonesia menjadi negara yang peduli terhadap literasi dan menjadikannya sebagai agenda berkelanjutan. Mahasiswa cerdas ialah mahasiswa

yang tahu betapa pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran mereka. Saat ini, literasi sering dikaitkan dengan digitalisasi, sehingga terbentuk istilah literasi digital. Literasi digital didefinisikan sebagai keterampilan manusia untuk memproses beragam informasi pada ruang digital, dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang baik. Penting untuk mengembangkan kemampuan digital mahasiswa agar dapat menggunakan dan mengekspresikan diri dalam ranah media digital secara aktif dan efektif. Langkah awalnya yaitu dapat dimulai dengan memasukkan penggunaan produk digital dalam suatu pembelajaran, yang mana hal tersebut membantu mempromosikan literasi digital.

Menjadi mahasiswa yang melek digital merupakan fundamental ilmu pengetahuan, yang menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan aktif dalam mengkomunikasikan pengetahuan mereka dalam dunia digital. Setiap masyarakat yang berkecimpung dalam dunia digital, termasuk mahasiswa, perlu memerhatikan etika dan *skill* yang harus dimiliki dalam menggunakan media digital. Literasi digital, bukan hanya sekedar membaca atau memahami bacaan yang terdapat dalam media digital, melainkan lebih dari itu. Mahasiswa selaku aktor dalam dunia pendidikan yang paling berpengaruh, diharapkan dapat mengajak para pelaku pendidikan lain untuk melek terhadap teknologi. Menjadikan teknologi dan digitalisasi sebagai teman, bukan musuh, merangkul digitalisasi sebaik mungkin, dan memanfaatkan media digital sebagai alat yang mampu memfasilitasi segala bentuk ekspresi, kreativitas, dan media inovatif. Oleh karenanya, peran mahasiswa di sini, harus lebih tahu bagaimana pentingnya literasi digital untuk membentuk manusia berkelanjutan.

b. Kontribusi Sumber Penelitian

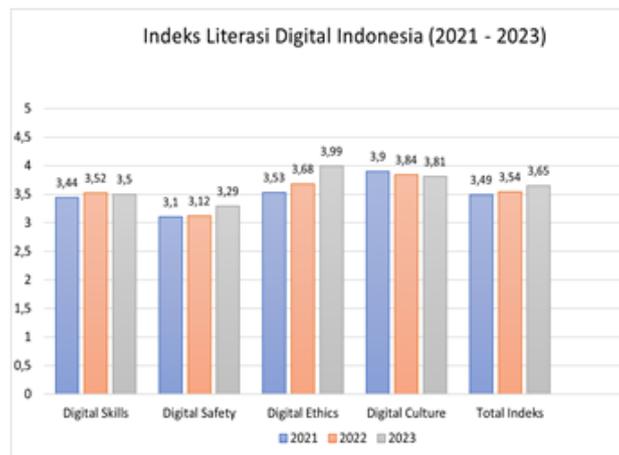
Banyaknya sumber yang mendukung perkembangan penelitian Literasi Digital, terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat sehingga saat ini kita sedang berada di masa percepatan transformasi digital. Dengan demikian, penelitian mengenai Literasi Digital sangat esensial dalam menyebarkan pengetahuan baru dan konsep-konsep baru yang biasa dipublikasikan di jurnal akademik. Mereka menyebarkan pengetahuan tentang praktik-praktik terbaik, inovasi, dan perkembangan literasi digital terutama dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan Indonesia emas 2045. Dengan standar yang ketat, memastikan bahwa pengetahuan yang dipublikasikan memenuhi standar ilmiah yang ketat. Sehingga terciptanya pengetahuan yang berkualitas dan dapat diandalkan masyarakat ilmiah dan umum, serta memperoleh reputasi tinggi dan membantu memelihara kepercayaan terhadap suatu jurnal (Mahyuni, 2021).

Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dapat mendorong inovasi dan perbaikan dalam Literasi digital. Dengan demikian, penemuan, ide, dan konsep baru yang dipublikasikan dapat menginspirasi para peneliti dan praktisi untuk mengembangkan metode, konsep, dan teknologi yang lebih efisien dan sejalan dengan perkembangan saat ini. Artikel ini dapat menjadi inspirasi bagi praktisi dalam pengembangan program-program pendidikan atau pelatihan serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kesadaran literasi digital. Penerapan pembelajaran literasi digital di Indonesia menjadi penting karena memberikankan solusi yang efektif dalam pengembangan kompetensi literasi digital, guna membentuk sumber daya manusia yang berkarakter. (Asari et al., 2019). Beberapa jurnal terindeks SINTA yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini diantaranya *Jurnal Eduscience (JES)*, *Research and Development Journal of Education (RDJE)*, *Philanthropy: Journal of Psychology*, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, dan *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*.

c. Perkembangan Budaya Literasi Digital Indonesia

Pesatnya perkembangan teknologi di zaman modern ini telah membawa kemajuan dan kemudahan untuk manusia. Aktivitas sehari-hari bisa diselesaikan dengan cepat dan mudah hanya melalui penggunaan komputer dan internet. Memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas. Menyikapi perkembangan teknologi informasi ini, dilihat dari adanya penetrasi dan perilaku penggunaan internet Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu (Naufal, 2021).

Berdasarkan data dari survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024), jumlah individu yang menggunakan internet di Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 orang dari total populasi Indonesia yang berjumlah 278.696.200 orang pada tahun 2023. Sehingga tingkat penyebaran internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 79,5%, meningkat 1,4% pada periode sebelumnya. Dari tahun 2018, sebaran pengguna internet Indonesia terus meningkat yaitu mencapai 64,8%, angka tersebut naik pada 2020 menjadi 73,7%, sementara pada 2022 mencapai 77,01%, dan meningkat lagi pada 2023 menjadi 78,19% .



Gambar 2. Indeks Literasi Digital Indonesia

Berdasarkan gambar 2 di atas, membuktikan bahwa penduduk Indonesia telah memanfaatkan teknologi yang berkembang. Di samping itu, kemajuan teknologi dan cara kita mengakses informasi telah berdampak pada minat baca masyarakat, menyebabkan perubahan dalam budaya literasi yang penting untuk dipahami dengan baik (Bungsu et al., 2023). Persebaran teknologi informasi yang semakin mudah dan cepat, tak hanya membawa manfaat tetapi juga berdampak buruk seperti adanya berita hoaks, radikalisme, penipuan dan sebagainya (Asari et al., 2019). Untuk itu, perlunya memahami dan menyaring informasi tersebut, salah satunya dengan meningkatkan Literasi digital.

Status Literasi Digital Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu pada level 3,49 dari skala maksimum 5,00, namun masih dikategorikan kecakapan sedang (Boer & Juwita, 2023). Sedangkan pada tahun 2022 mencapai level 3,54 dan pada tahun 2023 berdasarkan data terbaru dari hasil penelitian kolaborasi Kementerian Kominfo bersama Katadata Insight Center (KIC), dimana skor indeks literasi digital Indonesia secara keseluruhan di tahun 2023 pada tingkat 3,65 dari skala 1-5 poin dan masuk dalam klasifikasi tinggi (Muhamad, 2023). Indeks Literasi Digital ini dinilai berdasarkan empat elemen penilaian utama, yaitu *Digital Skills*, *Digital Safety*, *Digital Ethics*, dan *Digital Culture*.

Data diagram di atas merupakan hasil survei Kementerian Kominfo dan KIC terhadap 10.000 pengguna internet dengan rentang usia 13 hingga 70 tahun dari bermacam latar belakang. Responden tersebut menyebar di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota Indonesia. Teknik *multistage random sampling* digunakan untuk memilih sampel responden. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara tatap muka pada periode Juli-Agustus 2023. Toleransi kesalahan (*margin of error*) dalam survei ini yaitu +/- 0,98% pada tingkat kepercayaan 95%. Responden berasal dari berbagai macam profesi dan latar belakang,

diantaranya yaitu buruh, pengusaha, pekerja, ibu rumah tangga dan sebagainya (Muhamad, 2023).

d. Analisis Upaya Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi digital harus berkontribusi terhadap budaya teknologi dan memfasilitasi keberadaan sistem baru yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kesadaran literasi digital pada mahasiswa, cara yang paling mudah dapat dilakukan dengan mengembangkan pola pikir kritis. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai keterampilan-keterampilan analisis argumen, membuat penalaran induktif dan deduktif, suatu penilaian dan evaluasi, serta dapat membuat keputusan sebagai pemecahan dari suatu masalah (Zakiah, 2017). Berpikir kritis menjadi sebuah perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Manusia diberi akal dan kemampuan untuk berpikir, dengan akalnya manusia dapat berpikir kritis, analitis, dan memiliki gagasan-gagasan dari pemikirannya. Dalam hal literasi digital, kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi konten-konten yang terdapat dalam media digital, baik dalam bentuk bacaan, video, audio, dan bentuk-bentuk lainnya. Selain berpikir kritis, keterampilan fungsional juga menjadi hal yang diperlukan dalam memahami literasi digital. Kemampuan teknis dalam mengoperasikan media digital menjadi hal yang perlu dikuasai, karena dengan hal tersebut mahasiswa dapat memilah apa saja hal yang patut diterima dan tidak. Selain itu, kemahiran tersebut dapat membuat mahasiswa lebih fokus terhadap apa yang ingin dipelajarinya dan menjadikannya lebih efektif dalam menggunakan media digital. Selanjutnya ialah komunikasi dan interaksi, dimana hal tersebut melibatkan percakapan, interaksi, diskusi, dan menjalin ide bersama dengan sesama pengguna media internet. Kemampuan berkerjasama dan berkolaborasi merupakan hal penting dalam menjalin hubungan dengan rekan kerja. Literasi digital dalam hal ini diartikan sebagai jalinan kolaborasi antar pengguna satu dengan pengguna lain, untuk menciptakan pengembangan pemahaman dan ilmu pengetahuan sesuai dengan etika yang ada dalam dunia digital.

Berdasarkan sebuah jurnal yang telah dikaji, terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan literasi digital, yang pertama yaitu memiliki pola pikir kritis. Pemikiran kritis ini didapatkan dengan diawali oleh sikap mempertanyakan, menyelidiki, dan menilai suatu objektifitas informasi yang didapatkan dalam media digital. Kedua, yaitu menemukan informasi. Informasi disini diartikan sebagai cara bagaimana kita memilah secara akurat informasi yang diperoleh. Cara ini difokuskan terhadap suatu keterampilan penguasaan ilmu komunikasi, sikap sosial, dan pengetahuan mengenai proses informasi yang ada dalam media

digital. Dalam hal ini, mahasiswa dapat mencari apakah informasi yang diterimanya itu memiliki validasi yang jelas, atau hanya berita simpang siur yang belum jelas kebenarannya. Selanjutnya, *digital culture* menjadi hal yang bisa mengembangkan pemahaman mengenai literasi digital. Hal tersebut menjadi ciri bahwa media digital memberikan pengaruh langsung terhadap interaksi sesama penggunanya. Dalam hal ini, kita perlu tahu bagaimana media digital dapat mempengaruhi lingkungan masyarakat kita (Dewi et al., 2023). Dari sana, kita selaku mahasiswa dapat menyaring, hal apa saja yang bisa memberikan dampak positif bagi kita. Keterampilan dalam memahami literasi digital, menjadi nilai yang sangat penting terutama dalam meningkatkan mutu mahasiswa. Kemampuan literasi digital dari mulai mengakses, memahami konten, memasukkan informasi, menyebarluaskan, dan mengevaluasi dapat menjadi fondasi awal dalam pengambilan keputusan yang baik. Jika mahasiswa dapat menguasai dan memahami literasi digital dengan baik, mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan memanfaatkan media digital untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka di dalamnya. Sehingga generasi yang melek teknologi dan sadar akan pentingnya literasi digital dapat tercapai, hal tersebut menjadi langkah awal mahasiswa untuk mencapai generasi muda yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Literasi digital merupakan suatu kemampuan penggunaan informasi dalam berbagai bentuk dari banyaknya sumber yang luas melalui media internet. Literasi digital ini perlu dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat seiring dengan kemajuan digitalisasi yang ada, terutama pemahaman yang lebih mendalam oleh mahasiswa. Kesadaran literasi digital perlu digalakan oleh masyarakat, guna menciptakan masyarakat cerdas yang melek teknologi. Dalam hal ini, kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital menjadi inti pembahasan dalam artikel ilmiah ini. Mahasiswa menjadi pemeran utama yang sadar dan melek terhadap digitalisasi, hal tersebut berjalan seiring dengan sistem-sistem digital yang menggempur dunia pendidikan. Oleh karenanya, berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan kesadaran literasi digital pada mahasiswa yang bertujuan menciptakan manusia berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2024, February 7). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Apjii.or.Id. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Nur, A. B., Putra, R., & Malang, U. N. (2019). *KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*,. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Boer, K. M., & Juwita, R. (2023). Penggunaan Metode Blanded Learning Untuk Meningkatkan Pengetahuan Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman. *Journal of Da'wah and Communication*, 39(1).
- Bungsu, A., Purnama, N., & Wijayanti, L. (2023). BUDAYA LITERASI ERA DIGITAL PADA PERKEMBANGAN PENERBITAN KOLEKSI ELEKTRONIK DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 141–150. <https://doi.org/10.17977/um008vi12017p001>
- Dewi, N. N. A. S., Aristawati, N. P. W., Sriani, N. M., Astini, N. P. T., & Mitriani, N. W. E. (2023). Meningkatkan literasi digital bagi generasi z untuk mewujudkan generasi emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 1–11.
- Hasibuan, Z. A. (2007). *METODOLOGI PENELITIAN PADA BIDANG ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI INFORMASI*.
- Mahyuni, L. P. (2021). Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi. *Syiah Kuala University Press*.
- Muhamad, N. (2023, November 30). *Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkat sampai 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43.
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pratama, Y. A., Gusrianti, N., & Amrul Haq, K. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>
- Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia. *Jurnal Media Pustakawan*, 16(1 & 2), 28–33.
- Zakiah, L. (2017). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.